ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management
Volume 8, Nomor 2, Maret – April 2025
e-ISSN : 2598-5159
p-ISSN : 2598-0742
DOI: https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14483

PENERAPAN MANAJEMEN KEGIATAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRAGAAN SUMENEP

Moh Rifki[1], Rinta Ratnawati[2]
Institut Agama Islam Negeri Madura[1,2]
cakrifki88@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kegiatan santri dalam meningkatkan mutu lulusan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan proses analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda dilakukan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat kerja bersama pengasuh dan kepengurusan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan bidang. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan prinsip kerja sama, evaluasi berkelanjutan, dan penentuan standar mutu. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara rutin untuk menjamin keberlangsungan program. Faktor pendukung keberhasilan penerapan manajemen mutu meliputi kepemimpinan yang aktif, partisipasi masyarakat, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Mutu Lulusan, Pondok Pesantren, POAC, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of santri activity management in improving the quality of graduates at the Nurul Huda Pragaan Sumenep Islamic Boarding School. The study used a descriptive qualitative approach with a field study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with data analysis processes in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of educational quality management at the Nurul Huda Islamic Boarding School is carried out through four management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising (POAC). Planning is carried out collaboratively through working meetings with the caretakers and management. Organizing involves the division of tasks and responsibilities based on fields. The implementation of the work program is carried out with the principles of cooperation, continuous evaluation, and determination of quality standards. Meanwhile, supervision is carried out routinely to ensure the sustainability of the program. Supporting factors for the success of implementing quality management include active leadership, community participation, and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: *Graduate Quality, Islamic Boarding School, POAC, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam yang paling variatif yaitu pondok pesantren dan dunia pesantren tidak selalu dengan seragam. Setiap pesantren memiliki keunikan dan khas tersendiri, sehingga sangat sulit untuk dibuat perumusan yang bisa menampung seluruh pesantren. Secara umum, pesantren dapat diartikan dengan tempat tinggal para santri serta tempat untuk santri belajar agama dan belajar apa saja yang telah menjadi standart pelajaran di pondok pesantren

tersebut. Dalam tradisi pesantren, selain belajar mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri juga belajar bagaimana kemudian mempraktekan serta bertanggung apa yang telah mereka pelajari selama di pondok pesantren. Pesantren juga mengajarkan nilai kesederhanaan, semangat dalam kerja sama, solidaritas dan keikhlasan. Kesederhanaan inilah yang menunjukkan hal positif bagi masyarakat setempat. Semangat dalam kerja sama dan solidaritas ini pada akhirnya akan menunjukkan hasrat supaya melakukan peleburan pribadi kepada masyarakat yang tujuannya tak lain adalah ikhlas dan menerima mengejar hakikat hidup yang sebenarnya. Adapun konsep dari keikhlasan adalah pengabdian tanpa meminta apapun, untung atau rugi akan terciptalah makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri. Akan tetapi juga antar santri dengan para kiai dan juga masyarakat.

Begitupun, masa depan pondok pesantren ini ditentukan dengan faktor manajerial. Pesantren yang tidak besar akan berkembang secara signifikan jika dikelola secara professional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan terus berkembang karena dengan manajemen pesantren dan mutu pesantren dikelola dengan baik oleh tenaga profesional. Sebaliknya, pesantren yang telah maju juga akan mengalami kemerosota jika pengelolaan manajemennya tidak terurus dengan baik dan di lakukan oleh orang yang memang tidak paham akan manajemen pondok pesantren dan mutu pondok pesantren tersebut. Sementara itu, jika mengabaikan manajemen dan peningkatan mutu pesantren, pesantren yang kecil akan gulung tikar dalam menghadapi tantangan pada era 5.0 ini, karena dengan perkembngan zaman, pondok pesantren juga harus mengikuti hal tersebut supaya tidak akan tertinggal pada zaman atau era 5.0, harus ada perkembangan dan peningkatan system di pondok pesantren , misalkan dengan cara meningkat mutu pesantren dengan manajemen santri yang baik, terus melakukan pembenahan dan evaluasi program kerja supaya ada peningkatan dari pondok pesantren yang di Kelola.

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan supaya suatu usaha pemikiran, dapat berjalan dengan optimal, sangat memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi kerja, serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Di dalam al-Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat kita lihat pada Firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr/59 ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Hasyr : 59). Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan yang sangat penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren. Sebagaimana halnya yang dicitacitakan semua pondok pesantren terutama pondok pesantren Nurul Huda Sumenep. Untuk pengembangan pesantren dibutuhkan pengorganisasian yang jelas dengan bentuk yang sederhana, namun menggambarkan pada tujuan, dan unsur-unsur kerja organisasi pondok pesantren Chairudin, (2017). tugas-tugas pokok kesederhanaan tersebut untuk menjamin fleksibilitas akan memungkinkan dengan adanya perubahan dan perkembangan pondok pesantren. Organisasi pesantren sangat penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Pesantren juga sangat berperan dalam membantu pembelajaran perilaku organisasi berkaitan dengan memotivasi santri dan semua kegiatan santri yang telah di rancang.

Sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pada Undang-undang ini dijelaskan bahwa pondok

pesantren merupakan lembaga keagamaan serta diberikan tugas untuk mengadakan pendidikan non formal dan juga formal yaitu madrasah ataupun pendidikan umum. Hal sangat penting pada dunia pendidikan formal ataupun non formal adalah meningkan mutu terhadap lembaga pendidikan. Lembaga pondok pesantren ini sangat mengedapankan aspek keislaman dalam setiap proses belajar. memang semua lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal sekalipun agar meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki beberapa rangkaian kegiatan dan manajemen yang baik, sebagaimana tertulis pada Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dengan sangat jelas menegaskan bahwa semua warga Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Dengan perkembangan zaman yang semakin terus menerus berubah dan juga di hadapi dengan persaingan global serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan tehnologi juga semakin canggih, maka lembaga pendidikan pondok pesantren juga harus mengimbangi yaitu dengan cara terus dengan menambah dari segala aspek yang memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Misalkan memperbaharui system manajemen, menambahkan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia(SDM), sarana prasarana, dan kelembagaannya yang mencetuskan pesantren yang inovatif dan kreatif baik dari aspek kurikulum atau manajemen serta juga dari aspek struktur organisasi pengurus pondok pesantren (Hasan, 2015).

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkap bagaimana suatu pondok pesantren tersebut dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen untuk meningkatkan hasil yang bermutu, sehingga mutu dari alumni pondok pesantren memiliki peningkatan juga mempunyai daya saing yang tinggi dari Lembaga pemdidikan umum lainnya. Dalam hal ini santri tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi juga belajar ilmu-ilmu umum untuk di jadikan bekal dalam hidupnya nanti, dalam arti lain santri memiliki *soft skill* juga memiliki *hard skill,* sehingga para alumni mampu mempunyai daya saing dari pada Lembaga Pendidikan umum (Kusmana, 2018). Era moderen memacupara pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri ditengah deru perubahan yang cepat (Mulyadi et al., 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainur Rochim Elhaq yang berjudul Strategi Pengasuh Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Azzahra Magetan yang sama-sama mendeskripsikan Manajemen Mutu Pendidikan di pondok pesantren namun memiliki perbedaan dalam mendeskripsikan tentang strategi pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pesantren (Elhaq, 2021). Sedangkan peneliti penulis mendeskripsikan tentang manajemen mutu pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep di era 5.0. Pondok pesantren bisa berkembang serta bermutu jika seorang kiyai memiliki Strategi dalam manajemen pondok pesantren dan ke efektifan dari pondok pesantren tersebut , manajemen dari kiyai inilah yang nantinya kan menciptakan sutau hal yang sangat luar biasa dan bisa tercapai apa yang menjadi visi misi dari Pondok Peantren tersebut serta perencanaan strategis yang sangat di butuhksn jika ingin meningkatkan mutu Pondok Pesantren, Perencanaan strategis untuk mutu adalah perencanaan jangka panjang lembaga berdasarkan visi misi dan prinsip, Lembaga yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan untuk masa kini maupun masa yang akan dating (Herliana et al., 2021).

Kunci awal dari keberhasilan lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu terletak pada kepemimpinan dari sang kiyai. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara optimal (Purnomo, 2017). Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh seorang pemimpin, yang mampu mengelola lembaga atau sebagai manajer. Jadi tugas utama seorang pemimpin atau Kiai adalah menciptakan situasi lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para ustadz ustadzahnya dan santri-santrinya nyaman melaksanakan proses mencari ilmu di pondok pesantren. Selain kepemimpinan dari pengasuh pesantren, manajemen santri juga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pesantren, Pengasuh dari pondok pesantren memiliki tugas sebagi manajer pada pondok pesantren serta memiliki kebijakan dalam mengatur, memandu, mengarahkan, membimbing, serta menciptakan komunikasi yang

baik, melakukan pengawasan yang terus menerus dan mengendalikan bawahannya atau pengurus pondok dengan sebaik mungkin serta ter arah dalam melaksanakn kewajibannya (Khusmuridlo, 2003). Tentunya penelitian ini sangat diperlukan untuk di kajikarena banyak sekali pondok pesantren kurang memdai dalam mengelola lembaga pendidikan sehingga dengan ini pondok pesantren tidak dapat tumbuh dan berkualitas tidak akan tercapai dengan baik, bahkan tidak sedikit pondok pesantren yang memang dari dulu sangat banyak santri dan sekarng sudah mulai menurun dikarenakan tidak memaksimalkan taktik dan pengelolaan yang baik, sehingga dengan hal inilah menurut peneliti harus di teliti supaya generasi selanjunya bagi mahasiswa yang memang mampu dan membidangi manajemen pendidikan islam bisa paham dan mengerti dalam menghadapi situasi seperti ini terutama dalam meningkatkan mutu pondok pesantren.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pondok pesantren yang memang memiliki perkembangan yang konsisten dari jumlah santri yang awal mulanya hanya sedikit lambat laun menjadi pondok pesantren yang bermutu, mulai dari prestasi santri, sarana prasarana, program kerja kepengurusan, serta lembaga formal yang di cetuskan oleh pondok pesantren tersebut mulau dari Lembaga formal PAUD,MI,SMP Serta SMK. Melihat dari meningkatnya dari pondok pesantren Nurul Huda ini maka peneliti sangat menginginkan untuk meneliti dari Manajemen Pondok Pesantren terutama peningkatan mutu pondok pesantren sehingga memiliki perkembangan yang sangat bagus, Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan bagaimana mengatur mutu pesantren.

METODE PENELITIAN

Pondok Pesantren Nurul Huda ini banyak memiliki cici khas sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakanstudi lapangan dengan metode kualitatif, dengan jenis deskriptif. Adapun fokus penelitian yang di tuju oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Huda terletak di desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep, menurut peneliti Pondok Pesantren ini yang awalnya hanya pesantren salafi sekarang sudah membentuk badan Formal, serta mengutamakan nilai-nilai religius serta kepatuhan dan dengan adanya berita berkembangnya pondok pesantren ini sehingga peneliti berminat untuk meneliti manajemen kepesantrenan dan manajemen mutu dari pondok pesantren Nurul Huda ini. pengelola data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis sebelum di lapangan dan selama di lapangan seperti : reduksi data, penyajian data dan Conclusion Drawing/Verification. Dengan prosedur pengumpulan data yang biasa digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Kegiatan Santri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan supaya suatu usaha bisa berjalan dengan baik dan terukur, dapat berjalan dengan optimal, sangat di butuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi kerja, serta mempergunakan. atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif. Manajemen menurut George R. Terry menyatakan bahwa "*Management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of other people*" atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersamasama usaha orang lain. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (Tanjung et al., 2022). Manajemen mutu didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Gaspersz, 2002). Fungsi Manajemen

diantaranya ialah Perencanaan (*Planing*), Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Muchali, 2012). Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian pada bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis. Koperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Sanjaya, 2011).

Actuating sebagai salah satu dari keempat komponen fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melalui pimpinan mengambil tindakan-tindakan agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga dengan berjalannya fungsi actuating ini, diharapkan kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik. Terry (1972) mengemukakan bahwa "*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly ang keeping with the managerial planning and organizing efforts*". Dengan demikian, melalui fungsi actuating (Pelaksanaan), dapat membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Niswah, 2021). Controlling dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (Maujud, 2018). Ada 4 prinsip utama manajemen mutu terpadu yang merupakan sasaran dan pengelolaan pendidikan: kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap seorang, manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan berkesinambungan (Kuntoro, 2019). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren, mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan empat faktor yang dominan: kepemimpinan pengasuh, guru, santri dan jaringan Kerjasama (Hermanto et al., 2012).

Pengelolaan Manajemen Mutu Lulusan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep

Dalam penerapan manajemen mutu Pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep menggunakan fungsi dari manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi. Adapun penerapannya sebagai berikut:

Dalam tahap manajemen sangat dibutuhkan perencanaan, dimana perencanaan ini menentukan bagaimana arah gerak pendidikan kedepannya, mulai dari perencanaan program kerja, kualitas program kedepan dan lain sebagainya, di pondok pesantren nurul huda dalam tahap perencanaan ini adalah terus melakukan koordinasi pada tahap awal yaitu dengan melaksanakan rapat untuk menentukan program kerja apa yang cocok di laksanakan kedepanya dan juga mementukan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya, dimana dalam tahap ini melibatkan pengasuh, kepengurusan dan komponen yang dibutuhkan untuk melaksanaan program kerja. Tentunya dalam mencapai tujuan, sangat di butuhkan dan di perlukan proses perencanaan dan strategi yang sangat matang supaya dari apa yang nantinya di putuskan menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang di inginkan serta memiliki visi misi yang jelas arah geraknya. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ketut Bali Sastrawan dimana beliau berpendapat bahwa beberapa langkah atau strategi yang dapat dilaksanakan dalam perencanaan mutu pendidikan yaitu diantaranya adalah perumusan visi, misi, dan tujuan, inilah yang menjadi langkah awal yang harus dilaksanakan pada perencanaan program, dimana

ini yang menjadi acuan lembaga mau arah kemana, sehingga dari sini sangat jelas tujuan dari lembaga (Sastrawan, 2019). Kemudian setelah perencanaan dalam fungsi manajemen ini juga dibutuhkan pengorganisasian, ada tahap pengorganisasian ini yang sangat diperhatikan adalah pemetaan atau pembagian tugas dari kepegurusan, ada beberapa devisi yang membidangi dalam proses pembagian tugas ini diantaranya ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang pendidikan, bidang keagaamaan, bidang perlengkapan, dan bidang kebersihan, semua di atur sesuai kerjanya masing masing, sederhananya proses ini adalah pemberian tugas teripisah kepada masing masing bawahan dan membentuk delegasi tugas dan tanggung jawab dari atasan ke bawahan serta juga dapat diartikan sebagai perincian kerja, pembagian kerja, pengaturan kerja, serta monitoring tim.

Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Mashar pada jurnalnya yang berjudul Perencanaan dan pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja kepada semua komponen yang dapat di kelola dengan menghasilkan kordinasi atas tercapainya tujuan yang telag di rancang atau di kenal dengan penentuan sumber daya dan kegiatan - kegiatan yang dibutuhkan dimana ini akan membawa organisasi menuju kepada arah yang di tuju dari awal, dan haus juga melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban individu yang telah di tetapkan (Mashar, 2021). Setelah melaksanakan perencaan dan juga pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan mutu diperlukan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan hasil dari pada rancangan atau perencanaan yang di buat kemudian dalam pelaksanaan mutu pendidikan ini ada hal yang harus di perhatikan seperti standar dalam pelaksanaannya serta kualitas dari apa yang telah dilaksanakan sehingga dalam pelaksaan ini menciptakan hasi yang sangat luar biasa, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang menjadi informan pada penelitian ini, dalam pelaksaan manajemen mutu pondok pesantren ini sangat dibutuhkan kerja sama dan juga saling mengingatkan satu sama lain, sehingga program kerja yang telah di rancang terus meningkat sehingga mutu pendidikan pondok pesantren berkualitas dana lulusan akan menjadi hebat.

Dalam pelaksanaan ini seluruh kepengurusan yang menjadi pelaksana program kerja terus menjaga citra diri dalam melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab, supaya program kerja ini terus berjalan dengan baik maka sangat di perlukan beberapa cara yaitu dengan cara melakukan perubahan, melaksanakan perbaikan, menentukan standar yang menjadi acuan mutu, mempertahankan hubungan dari pelaksana mutu. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Riswel Arita pada jurnalnya yang berjudul manajemen mutu pendidikan islam dimana berpendapat bahwa dalam melaksanakan mutu pendidikan islam ada beberapa hal yang tidak boleh di tinggalkan yaitu terbuka pada perubahan dimana dalam hal ini pemimpin atau pelaksana program kerja harus memiliki komitmen untuk mau berubah, tentunya berubah kepada yang lebih baik dan berbobot. Kemudian yang kedua adalah melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga program kerja terus bberkembang dan akan meningkatkan kualitas yang baik, kemudian yang harus di perhatikan adalah menentukan standar mutu yaitu dengan menguasai standar kemampuan dasar husus pelaksana program kerja tersebut (Asrita, 2022).

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep

Perihal dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi suatu bentuk dorongan dan motivasi dalam mengimplementasikan program yang telah di rancang, dalam hal ini keterlibatan pengsuh dan juga kepengurusan pesantren terus menerus melakukuna pembaharuan dari program kerja serta keterlibatan masyarakat sekitar yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren, juga aktifnya kepengurusan dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab yang telah di berikan sehingga program kerja yang di rancang terlaksana dengan baik dan terstruktur. Tentunya dalam hal ini juga menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai di pondok pesantren, guna untuk keberlangsungan program kerja yang telah ada, karena ketika sarana dan sarana tidak memadai maka program kerja yang telah di rancang tidak maksimal dalam pelaksanaanya. Sebagaimana menurut Setia Winata berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalaha semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik yang begerak ataupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancer, teratur,efektif dan efesien (Winata, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam melakukan kegiatan suatu program sangat membutuhkan sarana dan prasarana sebagai bahan dan fasilitas untuk santri belajar, dengan adanya sarana prasarana akan memudahkan sumber daya manusia untuk dapat melakukan aktifitas dalam setiap bidang serta dalam tugas dan tanggung jawabnya sendiri, dengan demikian sarana dan prasarana ini dikatakan sebagai sumber pendukung dalam kegiatan program kerja yang di lakukan oleh kepengurusan.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren ini pastinya memiliki sebuah faktor penghambat yang nantinya akan berdampak terhadap perjalanan kegiatan program kerja yang telah terlaksana, adapun faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren adalah kurang sadarnya kepengurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, dikarenakan sibuk dengan kepentingan pribadi masing masing, kurang aktifnya guru yang mengajar serta sering menyepelekan program kerja yang telah di rancang sehingga dalam pelaksanaannya banyak sekali program kerja yang terbengkalai. Dalam hal ini penanggungjawab kepesantrenan bertindak untuk menyelesaikan masalah yang telah terjadi sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah Solusi yang solutif untuk perkembangan program kerja. Adapun Solusi yang ditawarkan oleh penanggungjawab kepesantrenan adalah terus melaksanakan pembenahan terhadap program kerja yang telah terlakna, serta selalu mengevaluasi program kerja yang tidak terlaksana dan terbengkalai karena kelalaian kepengurusan, sehingga dengan demikian program kerja terus terlaksana dengan baik dan teratur serta berdampak positif terhadap pondok pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat yang menjadi dampak negarif terhadap berjalannya suatu kegiatan yang telah direncanakan bisa saja datang dari dalam maupun dari luar, hal ini bisa terjadi dikarenakan kegiatan ini memiliki resiko dan permasalahan masing-masing yang akan di hadapi. Faktor penghambat biasanya timbul dengan beragam macam acara sesuai dengan keadaan masing masing.

SIMPULAN

Penanggungjawab kepesantrenan serta komponen penting dalam pondok pesantren Nurul Huda mengadakan rapat terkait perencanaan yang akan dilakukan dalam program kerja terutama program kepengurusan pondok pesantren kemudian seluruh komponen kepengurusan pondok pesantren membentuk organisasi kepesantrenan guna untuk membagi tugas dan tanggung jawab di beberapa bidang organisasi, diantaranya adalah bidang pendidikan, keagamaan, keamanan serta bidang kebersihan. kemudian penanggungjawab kepesantrenan serta kepengurusan pondok pesantren melaksanakan apa yang telah menjadu tugas dan tanggung serta apa yang telah di tentukan pada rapat perencanaan program kerja. Adapun faktor pendukung yang ada pada pondok pesantren Nurul Huda terkait manajemen mutu pendidikan pondok pesantren adalah adanya kerja sama wali santri serta masyarakat sekitar pondok sehingga untuk menjalankan program kerja kepengurusan bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chairudin, M. (2017). Organisasi Pondok Pesantren dalam Mengantarkan Kemajuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 215-228.

Elhaq, Z. R. (2021). Strategi Pengasuh Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Azzahra Magetan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 45-59. https://doi.org/10.31539/jmpi.v4i1.1904

Hasan, A. (2015). Inovasi Pendidikan di Pondok Pesantren: Menghadapi Era 5.0. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 112-127.

Hermanto, A., Nasir, R., & Firdaus, I. (2012). Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 98-110. https://doi.org/10.31539/jpi.v3i2.1204

Herliana, A., Azizah, M., & Afdal, R. (2021). Perencanaan Strategis untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 78-85.

Khusmuridlo, A. (2003). Manajemen Pondok Pesantren: Perspektif Islam. Jurnal Pengelolaan Pendidikan, 4(1), 123-136.

Kurniadin, R., & Muchali, Z. (2012). Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 45-55.

Kuntoro, P. (2019). Prinsip Utama Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Manajemen, 5(2), 120-133.

Mashar, A. (2021). Perencanaan dan Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(3), 150-163. https://doi.org/10.31539/jmpi.v8i3.2021

Maujud, D. (2018). Pengendalian dalam Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 80-92.

Mulyadi, S., Abdullah, M., & Indra, H. (2023). Pendidikan di Era 5.0: Menghadapi Perubahan dan Tantangan Global. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 10(1), 76-90.

Niswah, S. (2021). Fungsi Actuating dalam Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(4), 210-221. https://doi.org/10.31539/jmpi.v2i4.2101

Purnomo, D. (2017). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 4(1), 1-12.

Sastrawan, K. B. (2019). Perencanaan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, 5(3), 142-156. https://doi.org/10.31539/jpi.v5i3.1759

Setia Winata, A. (2023). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren: Peranannya dalam Meningkatkan Mutu. Jurnal Pendidikan dan Sarana Prasarana, 6(2), 50-63.

Tanjung, H., & Siregar, R. (2022). Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif George R. Terry. Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 87-101.

Winata, S. (2023). Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan dan Infrastruktur, 8(1), 37-47.

Zainur Rochim Elhaq, Z. R. (2021). Strategi Pengasuh Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Azzahra Magetan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 45-59.